

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1 Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis pertama (H_1), penelitian ini tidak berhasil menemukan pengaruh yang signifikan dari pencapaian profitabilitas terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan. Penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang dinyatakan oleh Jensen dan Meckling, dalam Nursiam dan Gemitasari (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba lebih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen, salah satunya biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat yaitu biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa dengan adanya laba yang tinggi maka manajemen akan melakukan pengungkapan sosial yang luas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pencapaian profitabilitas dengan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa kemungkinan besar perusahaan di Indonesia, khususnya yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan

pengungkapan informasi akuntansi lingkungan hanya untuk mendapatkan legitimasi ataupun pengakuan dari masyarakat sebagai perusahaan yang sudah patuh melaksanakan aturan yang berlaku.

- 2 Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2), penelitian ini juga tidak berhasil menemukan pengaruh yang signifikan dari tingkat *leverage* (TL) terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang juga tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat *leverage* terhadap kebijakan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan dikarenakan sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan dengan *debtholders*, yang mengakibatkan *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *debtholders* perusahaan. Besar kecilnya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi akuntansi lingkungan perusahaan tersebut. Hal ini karena adanya UU No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan hanya merupakan program tahunan yang harus dilakukan dan dipublikasikan oleh perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholders*, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan cukup disesuaikan dengan banyak atau sedikitnya pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhannya akan konflik tiap *stakeholders*.

3 Berdasarkan hasil penelitian pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3), maka penelitian ini juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari persentase kepemilikan manajemen (PKM) terhadap pengungkapan informasi akuntansi lingkungan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persentase kepemilikan manajemen dengan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan. Perbedaan penelitian ini dimungkinkan karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan yang peneliti alami selama dalam proses penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar terus melakukan penyempurnaan baik dalam hal peraturan yang berlaku maupun instrument pengukuran indeks pengungkapan informasi akuntansi lingkungan berdasarkan perkembangan yang terjadi.
2. Masih minimnya perusahaan di Indonesia yang memiliki saham kepemilikan manajemen membuat peneliti kesulitan dalam melakukan penelitian ini.

Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mengganti variabel persentase kepemilikan manajemen menjadi persentase kepemilikan institusional.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memfokuskan objek penelitian selanjutnya pada satu perusahaan saja dengan mengambil data secara primer agar informasi dan data yang diperoleh lebih jelas dan terperinci.

